

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Implikasi

Adapun implikasi dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Dinas Kesehatan Kota Medan harus memberikan penyuluhan edukasi kepada ibu-ibu batita untuk pencegahan penyakit ISPA.
2. Pihak puskesmas diharapkan lebih rutin dalam melaksanakan pengecekan dan pemantauan status gizi batita setiap bulan.

5.2 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden yaitu usia ayah batita termasuk kategori usia dewasa awal dengan rerata \pm Sd 34,14 \pm 5,426. Usia ibu termasuk kategori usia dewasa awal dengan rerata \pm Sd 32,19 \pm 6,009. Pendidikan ayah dan ibu termasuk kategori tamat SLTA/SMA/SMK. Pekerjaan ayah bervariasi sebagai wiraswasta. Pekerjaan ibu sebagian besar tidak berkerja. Pendapatan ayah termasuk kategori pendapatan sedang dengan rerata \pm Sd 2.703.000 \pm 926.000. pendapatan ibu batita tidak berpendapatan. Status keluarga yang merokok sebanyak 66,72 persen. Jarak kelahiran adalah lebih dari 2 tahun termasuk kategori panjang.
2. Pola asuh ibu batita termasuk kategori baik sebesar 69,42 persen.
3. Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) batita termasuk dalam kategori mengalami ISPA sebesar 58,33 persen.

4. Kejadian *underweight*, pada batita termasuk kategori tidak *underweight* sebesar 63,94 persen.
5. Hasil uji *chi square* tidak terdapat hubungan yang positif & signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian *underweight* dengan nilai $p = 0,439$ ($p > 0,05$).
6. Hasil analisis uji *chi square* terdapat hubungan yang positif & signifikan antara penyakit ISPA dengan kejadian *underweight* pada batita dengan nilai p value = 0,016. Artinya semakin tinggi penyakit ISPA maka semakin tinggi kejadian *underweight* pada batita.
7. Analisis regresi logistik tidak dilakukan karena variabel pola asuh tidak berhubungan dengan kejadian *underweight*. Sehingga pada penelitian ini tidak dilakukan uji regresi logistik .

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi ibu batita, seharusnya lebih memperhatikan kondisi kesehatan anak, agar anak tidak mengalami batuk, pilek, atau tanda-tanda ISPA.
2. Bagi ibu seharusnya memberikan asupan gizi yang cukup kepada batitaa terutama saat anak sakit, karena masa sakit dapat meningkatkan risiko penurunan berat badan dan gangguan pertumbuhan.
3. Bagi pihak Kader dan Puskesmas, seharusnya meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan penyakit ISPA pada balita melalui kegiatan

promotif dan preventif, seperti penyuluhan tentang menjaga kebersihan lingkungan, menghindari paparan asap rokok, serta pentingnya menjaga ventilasi rumah.

